

Analisis Program Makan Siang Gratis terkait Implementasi, Respon Masyarakat, dan Tantangan Pelaksanaan

Pat Kurniati^{a,1}, Rizky Bintang Setiawan^{b,2}, Tias Sil Romansyah^{c,3}, Muhammad Rizal Fahmi^{d,4}, Matang^{e,5}

^aInstitut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

^{b,c,e}Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

^dUniversitas Tangerang Raya

¹patkurnia@institutpendidikan.ac.id; ²setiawanrizkybintang@gmail.com; ³tiassilr@ummah.ac.id;

⁴rizalljr83@gmail.com; ⁵matang@ummah.ac.id

*Corresponding Author: patkurnia@institutpendidikan.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Januari 2026

Direvisi: 25 April 2026

Disetujui: 19 Mei 2026

Tersedia Daring: 1 Juni 2026

Kata Kunci:

Analisis Sentimen

Gizi dan Pendidikan

Kebijakan Publik

Program Makan Siang Gratis

Tantangan Implementasi

ABSTRAK

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis Program Makan Siang Gratis (MBG) di Indonesia yang menjadi salah satu janji kampanye dari Presiden terpilih. MBG menjadi salah satu program unggulan dari bapak Prabowo Subianto. Hampir genap satu tahun pemerintahan berjalan bagaimana implementasinya, respon masyarakat, dan apa saja tantangan yang dihadapi dari program tersebut. Penelitian ini didasarkan pada telaah 150 artikel yang diperoleh melalui Google Scholar dengan 53 artikel jurnal terpilih yang dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi program MBG memiliki dampak terhadap peningkatan gizi, kehadiran, dan prestasi akademik siswa. Program tersebut berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pembangunan sumber daya manusia. Respons masyarakat cukup beragam mulai dari sentimen positif yang mendukung tujuan program hingga kritik terhadap potensi penyalahgunaan anggaran dan efektivitas program. Framing media juga turut membentuk persepsi masyarakat terhadap program MBG. Adapun tantangan pelaksanaan program pada aspek anggaran, koordinasi lintas sektor, dan keberlanjutan program tersebut setelah lima tahun menjabat. Penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya mengkaji efektivitas program MBG melalui pendekatan kuantitatif yang berbasis data lapangan mengingat masih minimnya penelitian terkait evaluasi dampak kebijakan tersebut.

ABSTRACT

Keywords:

Sentiment Analysis

Nutrition and Education

Public Policy

Free Lunch Program

Implementation Challenges

This literature study aims to analyze the Free Lunch Program (MBG) in Indonesia, one of the campaign promises of the President-elect. MBG is one of the flagship programs of Mr. Prabowo Subianto. Nearing one year into his administration, the program's implementation, public response, and challenges are being investigated. This research is based on a review of 150 articles obtained through Google Scholar, with 53 selected journal articles subjected to in-depth analysis. The study results indicate that the implementation of the MBG program has an impact on improving student nutrition, attendance, and academic achievement. The program contributes to food security and human resource development. Public responses are quite diverse, ranging from positive sentiment supporting the program's objectives to criticism of potential budget misuse and program effectiveness. Media framing also contributes to shaping public perception of the MBG program. Challenges to program implementation include budgeting, cross-sector coordination, and program sustainability after five years in office. This study recommends that further studies examine the effectiveness of the MBG program through a quantitative approach based on field data, given the limited research related to evaluating the impact of this policy.

©2026, Pat Kurniati, Rizky Bintang Setiawan, Tias Sil Romansyah, Muhammad Rizal Fahmi, Matang

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Program makan siang gratis (MBG) telah menjadi salah satu diskursus kebijakan politik yang menonjol di Indonesia belakangan ini. Program ini mencuat sebagai bagian dari janji kampanye presiden terpilih Bapak Prabowo Subianto dalam Pemilihan Umum 2024 (Azizi & Vera, 2024; Maharani et al., 2024). Dengan alokasi anggaran yang mencapai Rp71 triliun sebagaimana tercantum dalam RAPBN 2025. MBG dirancang untuk menjangkau lebih dari 82,9 juta penerima manfaat termasuk siswa sekolah, balita, ibu hamil dan menyusui (Andin et al., 2024; Merlinda & Yusuf, 2025; Sarjito, 2024).

Program MBG dimaksudkan untuk perbaikan gizi sekaligus instrumen pembangunan pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Tujuan utama dari program ini meningkatkan status gizi anak-anak sekolah dan memperkuat ketahanan pangan nasional terutama di daerah-daerah tertinggal yang rawan stunting (Fatimah et al., 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh Qomarrullah et al. (2025) program MBG menurunkan angka stunting, meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, dan memperbaiki capaian akademik siswa.

Menurut Suardi & Purmadani (2025) MBG memiliki tujuan mulia yakni melahirkan generasi emas tahun 2045 yang sehat, kuat, dan berkualitas. Generasi emas yang menurut Albaburrahim et al. (2025) karena program tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesehatan. Sehingga memiliki nilai strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan. Lebih lanjut Sarjito (2024) menyatakan bahwa kebijakan MBG secara holistik berkaitan langsung dengan ketahanan nasional seperti kesehatan nasional, stabilitas sosial, dan ekonomi.

Dari sudut pandang ekonomi politik, program MBG berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Waluyo (2025) menjelaskan bahwa kebijakan makan siang gratis mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah melalui terlibatnya para UMKM sebagai penyedia logistik pangan. Senada dengan yang disampaikan Khoirun Nissa et al. (2025) kebijakan tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan konsumsi.

Realisasi program MBG tidak lepas dari kritik dan tantangan. Salah satu isu utama yang muncul adalah besarnya alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut. Beberapa pihak mempertanyakan apakah dana sebesar itu akan digunakan secara efektif dan tepat sasaran (Qomarrullah et al., 2025). Suara-suara kritis muncul dari berbagai kalangan mulai dari akademisi hingga masyarakat umum dipotret oleh media yang menyoroti potensi terjadinya korupsi (Attaulah & Soyusiawaty, 2025). Secara spesifik Aji (2025) menyoroti dilema pelaksanaan program MBG dari segi pembiayaan dan prioritas kebijakan, mengingat Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan lain sebagainya.

Tantangan lain selain masalah anggaran adalah keterbatasan infrastruktur pendukung dan koordinasi lintas sector (Fatimah et al., 2024). Beberapa penelitian menemukan masih terdapat kendala dalam pendistribusian pangan, kesesuaian menu dengan standar gizi nasional, dan rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi dari siswa (Karomah et al., 2024). Ditambah mengenai pengelolaan limbah makanan yang menjadi masalah tersendiri sehingga dapat mengurangi efektivitas program MBG. Kritik dan tantangan menjadi diskusi di dalam masyarakat sendiri terhadap aspek penolakan atau penerimaan terhadap program tersebut.

Respon masyarakat terhadap program makan siang gratis cukup beragam di berbagai platform media sosial. Hasil analisis data yang dilakukan oleh Saputra & Hasan (2024) di media sosial Twitter menemukan sebanyak 81,7% komentar bersifat negatif terhadap program MBG dan hanya 11,7% yang bersifat positif. Sentimen negatif tersebut umumnya terkait dengan kekhawatiran masyarakat terhadap efektivitas program dan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran. Berbeda dengan temuan sebelumnya, Nursinggah et al. (2024) menemukan tidak semua respon masyarakat bersifat negatif. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa 53,04% respon masyarakat di Twitter bersifat positif mendukung kebijakan program MBG dan 44,95% masyarakat merespon negatif.

Respon masyarakat tidak hanya terbentuk dari opini pribadi tetapi juga dipengaruhi oleh framing media massa. Media memegang peranan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kebijakan program MBG. Hasil analisis framing yang dilakukan Triana & Amali (2024) menunjukkan bahwa media seperti Liputan6.com cenderung mendukung kebijakan ini dengan menonjolkan aspek efisiensi anggaran sedangkan Republika.co.id lebih kritis terhadap kemungkinan menurunnya kualitas gizi yang diterima anak-anak. Pada media lain, hasil analisis framing Vanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media Detik.com mendukung kebijakan MBG dengan menampilkan sisi positif dari program tersebut sedangkan media Viva.co.id menampilkan sisi pandangan yang berseberangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa program MBG merupakan kebijakan yang kompleks dan multidimensi. Program tersebut menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya. Terlebih program MBG sebagaimana yang digadang-gadang berpotensi memiliki manfaat yang sangat besar (Dwijayanti, 2024; Khatimah et al., 2025; Qomarrullah et al., 2025; Sarjito, 2024; Waluyo, 2025). Untuk itu penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara komprehensif berbagai perspektif yang muncul terkait program tersebut. Penelitian ini bertujuan merumuskan pandangan yang lebih utuh tentang implementasi, respon masyarakat, dan tantangan kebijakan makan siang gratis di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (Aba et al., 2023; Matang et al., 2023) untuk menganalisis perspektif akademik terkait Program MBG di Indonesia. Studi literatur dipilih sebagai pendekatan utama karena fokus merangkum dan mengkaji secara kritis temuan-temuan terdahulu yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal ilmiah (Walliman, 2022). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Google Scholar dengan kata kunci pencarian “Makan Siang Gratis”. Dari proses pencarian tersebut ditemukan sekitar 150 artikel jurnal, prosiding, repository dan artikel ilmiah populer lainnya. Kemudian dilakukan proses seleksi dengan kriteria artikel fokus membahas MBG dan dapat diakses. Maka diperoleh sebanyak 53 artikel jurnal yang dianalisis secara mendalam. Dari 53 artikel jurnal yang telah dicermati terlihat artikel yang paling banyak dikutip sebagaimana pada table 1, tahun publikasi hanya terlihat dalam dua tahun terakhir pada table 2, dan metode penelitian yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 1 Sitasi Terbanyak Artikel Jurnal Tema Makan Siang Gratis

No	Nama	Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi
1	Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V.	2024	Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya.	<i>Journal Of Law And Social Society</i>	14
2	Sitanggang, A., Umaidah, Y., & Adam, R. I.	2024	Analisis sentimen masyarakat terhadap program makan siang gratis pada media sosial X menggunakan algoritma Naïve Bayes.	<i>Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan</i>	9
3	Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A.	2024	Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan	<i>JUPENSAL: Jurnal Pendidikan</i>	9

	(2024).		Peningkatan Mutu Pendidikan.	<i>Universal</i>	
4	Zaman, F. N., Fadhilah, M. A., Ulinuha, M. A., & Umam, K.	2024	Menganalisis Respons Netizen Twitter Terhadap Program Makan Siang Gratis Menerapkan Nlp Metode Naïve Bayes.	<i>Just IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik</i>	8
5	Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih, M.	2024	Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online.	<i>Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis</i>	7
6	Saputra, R., & Hasan, F. N.	2024	Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang & Susu Gratis Menggunakan Algoritma Naive Bayes.	<i>Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development</i>	6
7	Merlinda, A. A., & Yusuf, Y.	2025	Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan.	<i>J. Inform. dan Tek. Elektro Ter</i>	5
8	Nursingah, L., Mufizar, T., & Perjuangan, U.	2024	Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi X Terhadap Program Makan Siang Gratis Dengan Metode Naïve Bayes Classifier.	<i>Journal of Governance and Policy Innovation</i>	4
9	Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O.	2024	Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan.	<i>NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa</i>	4
10	Aji, W. T.	2025	Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?		

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 1 menyajikan sepuluh artikel dengan jumlah kutipan terbanyak menunjukkan bahwa artikel yang mengangkat isu politik kampanye, analisis sentimen media sosial, dan dampak kebijakan MBG terhadap pendidikan dan ekonomi cenderung lebih sering dijadikan rujukan.

Tabel 2. Tahun Terbit Artikel Jurnal Tema Makan Siang Gratis

Tahun	Jumlah Artikel
2024	22
2025	31

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 2 menunjukkan sebaran tahun terbit artikel dengan dominasi artikel tahun 2025 sebanyak 31 artikel dan sisanya tahun 2024 sebanyak 22 artikel. Ini menunjukkan bahwa program MBG merupakan topik riset yang sangat aktual dalam dua tahun terakhir.

Tabel 3 metode penelitian yang digunakan

No	Metode	Jumlah
1	Kualitatif	17
2	Kajian Pustaka	13
3	Naïve Bayes Classifier	9
4	Kualitatif model Analisis Framing Robert N. Entman	2
5	Natural Language Processing (NLP)	2
6	Support Vector Machine (SVM)	2
7	Kualitatif model Analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki	1
8	Bi-LSTM	1
9	Naïve Bayes & K-Nearest Neighbor (K-NN)	1
10	Naive Bayes, SVM, and Decision Tree	1
11	KNIME (Konstanz Information Miner)	1
12	KNN (K-Nearest Neighbor)	1
13	Long Short-Term Memory (LSTM)	1
14	Kajian Pustaka & Studi Lapangan	1
15	Pengabdian Masyarakat	1

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel 3 memetakan beragam metode penelitian yang digunakan. Metode kualitatif yang paling banyak digunakan, diikuti kajian pustaka, dan metode analisis sentimen berbasis algoritma Naïve Bayes. Adapun metode kuantitatif dan mixed methods terlihat belum ada digunakan sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengisi celah tersebut dalam kajian mengenai MBG. Selanjutnya analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, isu utama, dan hubungan antar tema yang muncul dari kumpulan artikel yang dikaji. Temuan dari artikel dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar. *Pertama*, dampak program MBG terhadap kesehatan, pendidikan, dan sosial. *Kedua*, analisis sentiment terhadap program MBG. *Ketiga*, framing media terhadap program MBG. *Keempat*, implementasi program MBG. *Kelima*, tantangan dan peluang keberlanjutan program MBG. Hasil penelitian sebagaimana dijelaskan berikut ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Dampak Program MBG terhadap Kesehatan, Pendidikan, dan Sosial

Program MBG merupakan kebijakan yang strategis ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah. Program serupa di negara lain telah menikmati hasilnya pada status gizi, peningkatan indeks massa tubuh, penurunan anemia, dan perilaku anak-anak sekolah (Desiani & Syafiq, 2025). Di Jepang program Kyushoku yang menyediakan makan bergizi untuk anak-anak di sekolah telah lama dilaksanakan dan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan gizi pada anak-anak (Auliawan & Harsiwi, 2025). Komang & Nurita (2024) menjelaskan bahwa kyushoku di Jepang tidak hanya berfokus pada pemberian makan

bergizi pada siswa. Awalnya Kyushoku merupakan budaya makan siang di sekolah Jepang yang lahir karena rendahnya tingkat kehadiran murid dan menurunnya asupan gizi anak-anak pasca perang. Akhirnya Kyushoku membawa beragam manfaat mulai dari asupan gizi pada sisi kesehatan, kebersamaan saling membantu, dan kepedulian anak-anak pada lingkungan. Program Kyushoku di Jepang tidak harus ditiru seratus persen. Setidaknya program MBG di Indonesia menjadi kebijakan yang tujuannya membangun dunia pendidikan yang terus berkelanjutan dinikmati manfaatnya oleh semua kalangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program MBG di Indonesia telah membawa dampak positif pada aspek kehidupan masyarakat terutama pada anak-anak, remaja, dan kelompok lainnya. Penelitian yang dilakukan Qomarrullah et al. (2025) menyebutkan manfaat dari program tersebut berkontribusi terhadap penurunan angka stunting pada anak-anak, meningkatkan kehadiran siswa di kelas, meningkatkan konsentrasi belajar, dan memperbaiki capaian akademik. Temuan penelitian Septiani et al. (2024) menekankan manfaat dari peningkatan mutu pendidikan dan juga alternatif untuk mencegah terjadinya stunting di Indonesia. Penelitian Sarjito (2024) menegaskan bahwa MBG dapat meningkatkan status gizi pada ibu hamil dan siswa sekolah. Di beberapa daerah Indonesia bagian Timur seperti Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Manfaat dari program MBG meningkatkan status gizi dan bagian dari penguatan ketahanan pangan (Fatimah et al., 2024). Hasil penelitian Dwijayanti (2024) juga mencatat bahwa program MBG memiliki efek terhadap sektor pertanian lokal. Peningkatan permintaan bahan pangan dari petani lokal dapat memperkuat ekonomi pasar sehingga mendorong pertanian berkelanjutan yang bermanfaat bagi ekonomi pedesaan. Pada akhirnya program tersebut bukan hanya bermanfaat bagi penerima manfaat juga dirasakan oleh pemerintah (Welasari et al., 2025).

Bukti empiris dampak program MBG disampaikan oleh Fazri et al. (2025) melalui studi kasus yang dilakukan di SDN 31 Palembang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan fokus di kelas setelah mendapatkan makan siang gratis. Hasil serupa ditemukan oleh Rozi & Mukarromah (2025) di SDN 1 Karanggeger bahwa program tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa, nilai rata-rata siswa meningkat, membentuk lingkungan belajar yang lebih kondusif dan program ini juga terbukti mampu mengurangi beban ekonomi bagi keluarga yang kurang beruntung.

Studi kasus yang dilakukan oleh Nissa et al. (2025) di SMP Negeri 4 Tanjungpinang menunjukkan bahwa program MBG berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari perspektif ekonomi politik, program tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan konsumsi dan penyerapan tenaga kerja. Temuan penelitian Nissa et al. (2025) juga menyoroti keberhasilan program MBG sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah pusat, daerah, UMKM lokal, dan adanya pengawasan yang ketat untuk menjamin kebermanfaatan program tersebut.

Hasil penelitian Tambunan et al. (2025) yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan turut menguatkan temuan-temuan sebelumnya. Program MBG meningkatkan kehadiran siswa, membantu mereka makan dengan layak terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Dampak positif program MBG menjawab tantangan ketimpangan sosial yang ada di masyarakat sehingga mendorong pemerataan terhadap kebutuhan dasar akan asupan gizi bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama juga mendapat manfaat dari program MBG. Hasil penelitian Setiawan et al. (2025) menunjukkan bahwa program MBG meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren. Meskipun terdapat tantangan dilapangan seperti proses pendistribusian dan pelatihan tenaga dapur. Kebijakan MBG tetap memiliki dampak positif yang telah dirasakan di pesantren.

Program MBG juga mendapat respons positif dari para guru. Sebagaimana temuan penelitian Arifin et al. (2025) yang menyatakan para guru menilai bahwa program tersebut berdampak terhadap perilaku dan kinerja akademik siswa. Para siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga program ini dapat membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berakarakter. Hasil penelitian yang lain juga menyoroti berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan program MBG. Karomah et al. (2024) mencatat beberapa tantangan yang dihadapi seperti rendahnya tingkat kepatuhan siswa karena ketidaksesuaian terhadap menu MBG yang disajikan.

Secara keseluruhan program MBG memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup generasi muda Indonesia. Agar dampak program tersebut dapat maksimal dalam pelaksanaannya harus ada sistem pemantauan berbasis data dan evaluasi yang baik dengan melibatkan berbagai sektor pemerintahan dan komunitas. Oktawila et al. (2025) menambahkan bahwa dengan tersedianya makanan bergizi secara gratis siswa dari keluarga kurang mampu dapat terpenuhi kebutuhan gizinya tanpa terbebani biaya tambahan. Program MBG dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi muda karena asupan gizi yang konsisten berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

Analisis Sentimen Respon Masyarakat Terhadap Program MBG

Program MBG sebagai salah satu kebijakan dari janji kampanye Presiden terpilih Bapak Prabowo telah menuai beragam respons dari masyarakat (Maharani et al., 2024; Sitanggang et al., 2024; Zaman et al., 2024). Di era digital saat sekarang melihat respon masyarakat terhadap suatu kebijakan tidak hanya hadir dalam ruang diskusi akademik dan forum-forum yang dihadiri tatap muka. Respon masyarakat juga hadir di media sosial sebagai bagian dari partisipasi sebagai warga negara terhadap isu yang sedang berkembang dan banyak diperbincangkan (Matang, 2018; Matang & Samsuri, 2023). Respon masyarakat terhadap program MBG dianalisis karena dapat mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat yang mengindikasikan dukungan atau penolakan terhadap program kebijakan. Hasil temuan terhadap kebijakan program MBG dianalisis dalam beberapa pembahasan berikut.

Dinamika Sentimen Publik di Media Sosial

Berbagai studi menunjukkan bahwa sentimen masyarakat terhadap program MBG terbagi ke dalam tiga kategori besar yaitu sentimen positif, netral, dan negatif (Amelia Br Siregar et al., 2025; Saputra & Hasan, 2024; Wardianto et al., 2025). Platform media sosial seperti X (sebelumnya Twitter), Instagram, dan YouTube menjadi ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka terhadap kebijakan program MBG. Hasil penelitian Saputra & Hasan (2024) melaporkan bahwa dari analisis data di platform X menemukan sebanyak 81,7% sentimen terhadap kebijakan program MBG bersifat negatif, 6,6% netral, dan hanya 11,7% respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut yang positif. Sentimen negatif tersebut umumnya berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat terhadap transparansi penggunaan anggaran, efektivitas pelaksanaan, dan kekhawatiran masyarakat akan penyelewengan dana MBG yang berpotensi akan dikorupsi.

Temuan serupa juga diungkap oleh Vincent et al. (2024) yang menganalisis komentar masyarakat di kanal YouTube “tempodotco” menggunakan metode K-Nearest Neighbor (KNN) yang dikombinasikan dengan algoritma SMOTE (Synthetic Minority Over-sampling Technique) menemukan bahwa mayoritas sentimen masyarakat terhadap program MBG bersifat negatif. Komentar negatif umumnya berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program, potensi pemborosan anggaran negara, dan ketidakpercayaan dalam pengelolaan program skala besar yang transparan.

Hasil penelitian Putriyeksi et al. (2025) menjelaskan bahwa sentiment negatif dari masyarakat terhadap program MBG karena potensi risiko kesehatan dari makanan yang disediakan secara massal. Kekhawatiran masyarakat bahwa tidak semua jenis makanan yang dibagikan akan cocok dikonsumsi oleh semua siswa terutama mereka yang memiliki alergi

makanan dan kondisi kesehatan khusus lainnya. Sentimen negatif dari masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap kandungan gizi, keamanan kesehatan bagi siswa yang memiliki alergi, dan bagaimana kualitas makanan yang akan dikonsumsi oleh siswa. Temuan penelitian Putriyeki et al. (2025) lagi-lagi menegaskan bahwa sentimen negatif terhadap program MBG dapat bersumber dari perhatian terhadap kesehatan dan kebutuhan gizi para siswa atau penerima manfaat dari program MBG.

Hasil penelitian ini juga menemukan tidak semua hasil penelitian menunjukkan sentimen negatif terhadap kebijakan program MBG. Nursinggah et al. (2024) menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap program makan siang gratis cenderung positif. Dari total 2.909 cuitan pengguna aplikasi X yang dianalisis menggunakan metode Naïve Bayes Classifier, sebanyak 1.543 cuitan atau sekitar 53,04% menilai bahwa program MBG bermanfaat bagi masyarakat. Temuan penelitian akan sentimen positif mencerminkan adanya harapan dari masyarakat terhadap kebijakan program MBG sebagai langkah strategis meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Purwanti & Sugiyono (2024) yang juga hasil penelitiannya menunjukkan respon positif masyarakat terhadap program tersebut karena bentuk nyata perhatian pemerintah terhadap kebutuhan dasar masyarakat.

Sentimen Positif akan Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Sentimen positif yang muncul dalam diskursus masyarakat umumnya dikaitkan dengan harapan akan keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan. Masyarakat melihat program MBG sebagai bentuk keberpihakan negara terhadap masyarakat kelompok rentan terutama anak-anak dari keluarga kurang mampu. Hasil penelitian Akmal et al. (2025) mencatat bahwa sebagian besar responden di platform media sosial X menyambut baik program MBG karena memberikan manfaat langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Hasil penelitian Tsabitah et al., (2025) juga menegaskan bahwa mayoritas sentimen bersifat positif karena masyarakat memandang program MBG sebagai langkah konkret dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah. Persoalan akan gizi buruk yang selama ini berdampak langsung pada masalah stunting dapat diminimalisir bahkan diatasi dengan adanya program MBG (Qomarrullah et al., 2025; Septiani et al., 2024). Bukan hanya mengurangi masalah stunting, temuan Septiani et al. (2024) menunjukkan bahwa program MBG juga berkontribusi pada peningkatan akademik siswa di sekolah. Temuan senada juga disampaikan Qomarrullah et al. (2025) bahwa pemenuhan kebutuhan gizi yang konsisten melalui program MBG dapat memberikan dampak terhadap kesehatan siswa terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Sebagaimana ditegaskan hasil penelitian Attaulah & Soyusiawaty (2025) bahwa respon positif masyarakat terhadap program MBG karena dinilai mampu meringankan beban keluarga kurang mampu dan menurunkan angka kemiskinan.

Respons positif masyarakat terhadap program MBG memiliki dimensi simbolik sebagai program yang “memanusiakan manusia” terutama bagi kelompok keluarga yang kurang mampu (Wulan et al., 2025). Hasil penelitian Andin et al. (2024) menambahkan bahwa program tersebut mencerminkan nilai keadilan sosial karena memberikan manfaat setara tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi siswa. Berdasarkan hasil temuan sentimen positif dari masyarakat mencerminkan hadirnya negara dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat. Program MBG sebagai kebijakan kepedulian terhadap gizi masyarakat kelompok rentan sebagai simbol komitmen pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkeadilan.

Sentimen Negatif terhadap Efektivitas dan Risiko Korupsi

Sentimen negatif masyarakat terhadap program MBG berasal dari skeptisisme terhadap pemerintah dalam menjalankan program yang bebas dari penyalahgunaan (Rahmatullah et al., 2025). Hasil penelitian Putriyeki et al. (2025) menunjukkan bahwa dominasi akan sentimen negatif di media sosial X disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat terhadap kualitas gizi yang

tersaji pada makanan yang nominal anggarannya dirasa sedikit. Nada sinis akan makanan yang disediakan tidak sesuai dengan standar gizi. Temuannya juga menitik beratkan pada komentar masyarakat melihat potensi munculnya ladang korupsi baru pada program MBG.

Hasil penelitian Amelia Br Siregar et al., (2025) memperkuat argumen tersebut dengan temuan bahwa mayoritas sentimen negatif di media sosial X terkait dengan keraguan masyarakat terhadap efektivitas dan transparansi pelaksanaan program MBG. Hal ini diperkuat oleh hasil data penelitian dari Fathoni et al., (2025) yang menunjukkan bahwa dalam klasifikasi sentimen komentar bernada negatif lebih dominan dibanding komentar yang bernada positif. Komentar negatif mengangkat isu penggunaan anggaran dan kekhawatiran masyarakat akan pelaksanaan program tersebut di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan terkait sentimen negatif masyarakat terhadap program MBG seharusnya digunakan oleh pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan tersebut (Tundo & Rachmawati, 2024). Sentimen negatif dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk menyempurnakan program MBG agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Adanya kritik menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan program tersebut dilakukan secara tepat, transparan, dan akuntabel.

Menariknya di antara respon positif dan negatif masyarakat terhadap program MBG juga muncul respon dan tanggapan netral (Saputra & Hasan, 2024). Hasil penelitian Amelia Br Siregar et al. (2025) menemukan sentimen netral di media sosial X karena adanya keraguan atau kehati-hatian masyarakat dalam menyikapi program MBG. Posisi keraguan disebabkan program tersebut didasarkan akan niat baik dari pemerintah dalam mengatasi masalah gizi buruk dan pada sisi lain program tersebut akan mengeluarkan banyak anggaran yang berpotensi terjadinya penyalahgunaan. Analisis yang dilakukan oleh Wardianto et al. (2025) terhadap komentar masyarakat di media sosial Instagram juga menemukan tanggapan yang bersifat netral. Komentar netral umumnya berupa pernyataan atau pengamatan yang tidak mengandung emosi kuat. Keberadaan sentimen netral dapat menjadi indikasi bahwa sebagian masyarakat masih belum cukup informasi atau belum membentuk opini yang jelas mengenai program MBG. Respon netral dari masyarakat membuka ruang bagi pemerintah untuk meningkatkan komunikasi dan memberikan informasi agar masyarakat paham dan mendukung program MBG.

Framing Media dan Pembentukan Opini Masyarakat

Sentimen negatif dan positif pada masyarakat terkait program MBG tidak lepas dari framing media massa karena media dapat membentuk persepsi masyarakat melalui pilihan narasi, sudut pandang, dan orang yang disorot dalam pemberitaan. Hasil penelitian Triana & Amali (2024) mengungkap bahwa framing dari berbagai media dapat berbeda tergantung pada afiliasi dan sudut pandang ideologis masing-masing medianya. Misalnya pada liputan6.com cenderung mendukung program MBG dengan menekankan narasi efisiensi anggaran sedangkan republika.co.id lebih memilih menyoroti potensi penurunan kualitas gizi akibat pemangkasan anggaran.

Temuan serupa juga disampaikan Nazreensyah & Zein (2024) dalam penelitiannya melihat adanya perbedaan sudut pandang dari dua media antara Tribun dan Kompas yang memberitakan program MBG. Media Tribun menonjolkan keberhasilan kepemimpinan politik dalam menjalankan program sedangkan media Kompas lebih menekankan pada manfaat praktis program bagi masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari individu. Perbedaan framing dari kedua media tersebut dapat membuat masyarakat memahami dan merespon program MBG dari sudut pandang yang berbeda.

Pada media lainnya, Vanti et al. (2024) menemukan framing dari dua media yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Media detik.com membingkai pemberitaan secara positif dengan menonjolkan keberhasilan implementasi dan dukungan pemerintah daerah sedangkan media viva.co.id menampilkan narasi kritis dengan memberikan ruang bagi pihak-

pihak yang menyuarakan keraguan atau keberatan terhadap program MBG. Framing dari dua media yang berbeda pandangan membentuk opini masyarakat mendukung, menolak, dan atau bersikap netral terhadap program MBG. Posisi masyarakat dalam menikmati gelombang informasi dari media sudah seharusnya memiliki kemampuan pemahaman yang kritis akan media itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman yang kritis terhadap framing media agar masyarakat mampu menilai informasi secara objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh narasi media karena memiliki ideologis yang dapat berbeda (Triana & Amali, 2024).

Tantangan Implementasi Kebijakan Program MBG

Program MBG merupakan kebijakan dari janji kampanye yang hampir genap satu tahun dari Preseiden terpilih. Meskipun program tersebut bertujuan mulia untuk meningkatkan kualitas gizi dan mendukung kualitas pendidikan. Pada kenyataannya realisasi program di berbagai daerah menghadapi hambatan dan tantangan dari aspek kualitas gizi dan alergi makanan, alokasi anggaran, koordinasi pada tingkat bawah, dan pengawasan implementasinya di berbagai wilayah. Dinamika terkait implementasi program MBG coba diungkap dalam penelitian ini dibahas lebih lanjut pada bagaian berikut ini.

Tantangan Anggaran dan Efisiensi Pembiayaan Program MBG

Dari berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi program MBG adalah besarnya kebutuhan anggaran (Fatimah et al., 2024; Khatimah et al., 2025; Ritonga & Sazali, 2025; Suardi & Purmadani, 2025). Dana sebesar Rp71 triliun untuk mendanai program tersebut (Merlinda & Yusuf, 2025) membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan penghematan anggaran (Kompas.id, 2025). Meskipun tidak dipungkiri apa yang disampaikan Pak Prabowo bahwa kebijakan penghematan anggaran bukan hanya ditujukan buat program MBG semata (Tempo.co, 2025). Alokasi yang besar untuk program MBG jelas menuai pertanyaan dan kritik dari berbagai kalangan. Sejumlah pihak mempertanyakan efisiensi penggunaan anggaran dalam konteks masih banyaknya kebutuhan dana mendesak lainnya yang harus digunakan seperti pengentasan kemiskinan, perbaikan kualitas pendidikan, dan pengurangan pengangguran.

Aji (2025) secara kritis mempertanyakan apakah MBG sebagai solusi atau bahkan akan jadi “beban baru” bagi rakyat. Lebih lanjut disampaikan bahwa program tersebut berada dalam dilema implementasi. Pertanyaan mendasar dari mana asal anggaran dan bagaimana pemerintah mengelola prioritas kebijakan nasional secara rasional. Ketika negara masih berjuang mengatasi berbagai persoalan yang ada malah muncul masalah baru program berskala masif seperti MBG yang membutuhkan anggaran yang besar dan perlunya ada pengawasan.

Hasil penelitian Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa bukan hanya kendala besaran anggaran tetapi juga efisiensi penyalurannya ke daerah-daerah khususnya di wilayah Indonesia Timur dan 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Lebih lanjut terdapat tantangan tumpang tindih anggaran dengan program bantuan gizi lain yang telah berjalan di kementerian atau pemerintah daerah. Di sisi lain bagaimana program ini kental dengan kebijakan politik era kepemimpinan Presiden terpilih yang hanya memakan waktu lima tahun (Welasari et al., 2025), sehingga anggaran besar yang diberikan terkesan hanya sesaat bukan berkelanjutan atau dalam jangka waktu panjang.

Ketersediaan Bahan Pangan dan Ketahanan Pasokan

Tantangan selanjutnya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan dan mekanisme distribusi. Hasil penelitian Qomarrullah et al. (2025) menyebutkan bahwa program MBG memiliki tantangan pada aspek rantai pasok dalam menjamin pasokan bahan pangan yang bergizi dan terstandarisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa distribusi makanan di daerah terpencil, kepulauan, dan perbatasan menjadi tantangan logistik tersendiri. Jika pasokan pangan lokal tidak mencukupi atau tidak terdistribusi dengan baik maka keberhasilan program sebagaimana yang diharapkan dan dicanangkan akan menjadi terhambat.

Hasil penelitian Dwijayanti (2024) menambahkan peluang sekaligus tantangan dari sisi pertanian lokal. Temuannya menegaskan bahwa peningkatan permintaan bahan pangan unruk program MBG harus disertai dengan penguatan kapasitas produksi petani lokal agar tidak bergantung pada impor. Dengan meningkatnya permintaan bahan pangan membuka peluang bagi masyarakat lokal meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan ekonominya. Tantangan yang jelas dihadapi jika terjadi peningkatan permintaan bahan pakan akan menimbulkan kenaikan pada harga pangan jika tidak diatur dengan baik.

Tantangan implementasi program MBG juga muncul dari aspek konsumsi dan kualitas pelaksanaan di lapangan. Karomah et al. (2024) mengidentifikasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program tersebut antara lain rendahnya kepatuhan konsumsi dari siswa, menu makan yang belum sesuai dengan pedoman gizi nasional, dan sisa makanan karena ketidaksesuaian menu dengan keinginan siswa. Jika aspek konsumsi ini tidak diperhatikan secara serius maka potensi kebermanfaatan program akan berkurang bahkan dapat menimbulkan pemborosan anggaran.

Kelemahan Tata Kelola dan Isu Korupsi

Tantangan berikutnya terletak pada aspek koordinasi antarinstansi dan tata kelola. Program MBG melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga pelaku UMKM dan masyarakat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antarinstansi masih belum optimal. Fatimah et al. (2024) menyatakan bahwa kurangnya koordinasi antarinstansi pada aspek perencanaan dan dari pelaksanaan. Lebih lanjut disampaikan rendahnya partisipasi masyarakat pada program MBG. Ritonga & Sazali (2025) menyebut adanya kesenjangan implementasi akibat lemahnya koordinasi dan lemahnya kontrol kualitas makanan di lapangan.

Albaburrahim et al. (2025) mengungkapkan tantangan program MBG pada aspek standarisasi dari sisi menu, sistem penyajian, dan kualitas pangan. Tantangannya di berbagai daerah bisa bervariasi karena beberapa daerah memiliki budaya makan berbeda. Senada dengan temuan Welasari et al. (2025) bahwa pelaksanaan program MBG belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan gizi yang tepat karena masih bersifat umum. Tantangan efektivitas program karena tidak mempertimbangkan kondisi demografis dan kebutuhan spesifik dari setiap daerah.

Tantangan lainnya yaitu isu korupsi yang dibicarakan masyarakat terkait program MBG (Attaullah & Soyusiawaty, 2025). Dengan besarnya anggaran yang dikelola dan luasnya cakupan program menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya penyelewengan dana. (Fitria et al., 2024) secara eksplisit menyebut bahwa potensi pengkorupsian dana program MBG di daerah-daerah yang lemah dalam sistem pengawasan dan transparansi masyarakat.

Sentimen masyarakat yang berkembang di media sosial juga menunjukkan kekhawatiran yang serupa. Hasil penelitian Putriyeki et al. (2025) muncul komentar-komentar masyarakat yang menganggap MBG sebagai ladang korupsi baru jika tidak disertai dengan sistem pengawasan yang ketat. Penguatan sistem pelaporan keuangan program MBG, pelibatan lembaga pengawas, dan partisipasi masyarakat menjadi kenistayaan agar mencegah terjadinya tindakan korupsi dan pemborosan anggaran. Partisipasi dari semua kalangan mensukseskan program MBG membuat program tersebut menjadi lebih optimal dan meminimalisir tantangan-tantangan yang terjadi.

4. Kesimpulan

Program MBG merupakan kebijakan yang membawa harapan besar bagi peningkatan gizi peserta didik, penguatan ketahanan pangan, dan pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program MBG memiliki dampak positif terhadap aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial terutama bagi kelompok rentan di masyarakat. Program ini telah terbukti mendorong peningkatan kehadiran

siswa, meningkatkan konsentrasi belajar, capaian akademik yang meningkat, dan partisipasi dari berbagai komunitas. Program MBG juga memperkuat ketahanan pangan melalui partisipasi petani lokal dan mendorong pemerataan gizi di seluruh wilayah termasuk daerah 3T.

Pelaksanaan program MBG tidak lepas dari tantangan seperti besarnya anggaran yang dibutuhkan, lemahnya koordinasi antarinstansi, risiko terjadinya korupsi, dan keterbatasan distribusi di daerah terpencil. Kiftiyah et al. (2025) menyarankan program MBG di prioritaskan di daerah-daerah 3T agar lebih mencerminkan sisi keadilan. Keberlanjutan program MBG juga diprediksi menjadi kendala karena pemerintah sekarang memiliki batas waktu memerintah sehingga stabilitas kebijakan MBG menjadi persoalan. Terlebih faktor alokasi anggaran yang banyak disorot karena berimplikasi pada program kebijakan lainnya. Dibutuhkan strategi kebijakan yang lebih kuat, terukur, berkelanjutan, dan memperluas partisipasi masyarakat melalui edukasi program MBG (Aryanto et al., 2025).

Saran untuk penelitian selanjutnya lebih menekankan studi kuantitatif berbasis data primer guna mengukur efektivitas program MBG secara lebih akurat. Pada penelitian ini belum menemukan penelitian kuantitatif sebagai rujukan utama melihat bagaimana program tersebut dijalankan. Penelitian longitudinal juga disarankan agar mengevaluasi dampak program MBG terhadap indikator kesehatan, pendidikan, dan sosial-ekonomi secara langsung. Kebijakan program MBG relatif masih sangat baru di Indonesia. Berbagai penelitian sangat dibutuhkan memberi masukan kepada pemerintah untuk memastikan keberhasilan dan kebermanfaatan program MBG dapat dirasakan oleh semua pihak.

5. Daftar Pustaka

- Aba, A., Suryadi, K., & Matang, M. (2023). Pendidikan Politik di Partai Politik yang Impoten: Kajian Kritis Fenomena Calon Tunggal pada Pilkada. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 9–20. <https://doi.org/10.29407/PN.V8I2.19593>
- Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 215–226. <https://doi.org/10.62387/NAAFIJURNALILMIAHMAHASISWA.V2I2.134>
- Akmal, M. L., Pernadi, D., & Kusumaningrum, J. (2025). Analisis Sentimen Program Makan Siang Gratis Menggunakan Multinomial Naive Bayes. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 23(1), 117–126. <https://doi.org/10.30646/SINUS.V23I1.899>
- Albaburrahim, Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 767–780. <https://doi.org/10.19105/EJPIS.V1I1.19191>
- Amelia Br Siregar, R., Ramadhan Manik, A., Syahri, A., Akbar, M. B., & Ramadhani, F. (2025). Penerapan Naïve Bayes Untuk Analisis Sentimen Netizen Terhadap Program Makan Siang Gratis Pada Media Social X. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 5621–5628. <https://doi.org/10.36040/JATI.V9I4.13870>
- Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2024). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 370–383. <https://doi.org/10.57235/IJEDR.V3I1.4684>
- Arifin, M. N., Rifa'i, M., & Pratama, H. D. (2025). Perspektif Guru Terhadap Program Makan Bergizi Dalam Meningkatkan Kualitas Warga Negara. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 20–25. <https://doi.org/10.59435/MENULIS.V1I5.226>

- Aryanto, D. A., Rifky, M., & Harani, N. H. (2025). Sosialisasi Inovasi Teknologi: Teknologi Sistem Informasi Untuk Program Makan Siang Gratis. *MERPATI*, 6(2), 90–95. <https://doi.org/10.36618/MERPATI.V6I2.4084>
- Attaulah, D. T., & Soyusiawaty, D. (2025). Analisis Sentimen Program Makan Siang Gratis di Twitter/X menggunakan Metode BI-LSTM. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 9(1), 294–303. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i1.29725>
- Auliawan, A. G., & Harsiwi, W. (2025). Kyushoku di Jepang Sebagai Referensi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. *KIRYOKU*, 9(1), 184–197. <https://doi.org/10.14710/KIRYOKU.V9I1.184-197>
- Azizi, A. D., & Vera, N. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan makan siang gratis di media massa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(4), 522–536. <https://doi.org/10.53565/NIVEDANA.V5I4.1422>
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V7I1.17497>
- Dwijayanti, A. (2024). Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281–308. <https://doi.org/10.52316/JAP.V20I2.435>
- Fathoni, Alfandy, T. M., Faiq, A. I., Zaki, I. S., & Dwiansyah, O. (2025). Deteksi Sentimen Pengguna Aplikasi X Terhadap Program Kerja Makan Siang Gratis Menggunakan Metode Long Short Term Memory. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 6587–6591. <https://doi.org/10.36040/JATI.V9I4.14145>
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.51577/JGPI.V4I1.641>
- Fazri, M. Al, Nabila, P., & Suwandi. (2025). The Impact of the Free Meal Program on the Improvement of Academic Achievement of Elementary School Students: A Case Study at SDN 31 Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(4), 866–874. <https://doi.org/10.61445/TOFEDU.V4I4.512>
- Fitria, Z. N., Rizkiyah, N. S., & Bilqis, Z. M. (2024). Pengurangan Subsidi BBM untuk Makan Siang Gratis: Apakah Solusi yang Tepat? *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 2(1), 33–38. <http://103.23.102.168/journals/JISSE/article/view/22719>
- Karomah, U., Wahyuni, C. F., & Trisnasari, D. Y. (2024). Program Penyelenggaraan Makan Siang Sekolah: Studi Literatur tentang Dampak Kesehatan, Hambatan dan Tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 4(1), 91–103. <https://doi.org/10.55480/SALUSCULTURA.V4I1.188>
- Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Tenri Awaru, A. O. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969–1976. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V3I4.815>
- Kiftiyah, A., Ayu Palestina, F., Ulul Abshar, F., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.52738/PJK.V5I1.726>

- Komang, Y. K., & Nurita, W. (2024). Nilai–Nilai Yang Terkandung Dalam Implementasi Budaya Kyuushoku (Makan Siang di Sekolah) , 4(02), 113-124. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 4(2), 113–124.
- Kompas.id. (2025). *Efisiensi Anggaran Dipakai untuk MBG dan Danantara, Apa Dampaknya ke Rakyat?* <https://www.kompas.id/artikel/efisiensi-anggaran-dipakai-untuk-mbg-dan-danantara-apa-dampaknya-ke-rakyat>
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye prabowo gibran dan realisasinya. *Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.70656/JOLASOS.V1I1.79>
- Matang. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Partisipasi Politik Aktivis Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Yogyakarta*. Thesis (S2). Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Matang, & Samsuri. (2023). *Partisipasi Politik Ala Mahasiswa: Kajian Empiris Peran Media Sosial Sebagai Sarana Partisipasi Politik Aktivis Mahasiswa*. Jawa Tengah: CV. Defamedia Pustaka.
- Matang, Suryadi, K., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2023). Sport fans using social media: A study on celebrity sports fans. *Sport and Tourism Central European Journal*, 6(3), 99-116–199–116. <https://doi.org/10.16926/SIT.2023.03.06>
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.38035/RRJ.V7I2.1360>
- Nazreensyah, F. P., & Zein, T. T. (2024). Different view of news media on covering Prabowo’s ‘free lunch program’: A discourse analysis. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8(12), 88–95. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jshi/article/view/7196>
- Nissa, A. K., Candra, M., Humairoh, T., & Gusyuliandari, S. (2025). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Analisis Ekonomi Politik dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus: SMP Negeri 4 Tanjungpinang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 33–37. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15521260>
- Nursingah, L., Ruuhwan, R., & Mufizar, T. (2024). Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi X Terhadap Program Makan Siang Gratis Dengan Metode Naïve Bayes Classifier. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 2830–7062. <https://doi.org/10.23960/JITET.V12I3.4336>
- Oktawila, D., Bagijo, H. E., & Tanudjaja, T. (2025). Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1595–1602. <https://doi.org/10.55338/JUMIN.V6I3.5915>
- Purwanti, Z., & Sugiyono. (2024). Pemodelan Text Mining untuk Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis di Media Sosial X Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 3065–3079. <https://doi.org/10.35870/JIMIK.V5I3.1001>
- Putriyeki, A., Sulistiawati, D., Khairani, N., Rizky, R., & Kusuma, A. (2025). Analisis Multidimensional Sentimen Masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis pada Media Sosial X. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 1004–1024. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/142>

- Qomarrullah, R., Suratni, Wulandari, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.51577/IJIPUBLICATION.V5I2.660>
- Rahmatullah, B., Saputra, S. A., Budiono, P., & Wigandi, D. P. (2025). Sentiment Analysis of Free Nutritious Meals Using Naive Bayes Algorithm. *Journal of Information Technology*, 5(1), 259–264. <https://doi.org/10.46229/JIFOTECH.V5I1.978>
- Ritonga, A. R., & Sazali, H. (2025). Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi dan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 32–40.
- Rozi, F., & Mukarromah, L. M. (2025). Program Makan Siang Gratis; School Efforts to Improve Learning Concentration and Academic Achievement. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 13(1), 61–74. <https://doi.org/10.36088/palapa.v13i1.5697>
- Saputra, R., & Hasan, F. N. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang & Susu Gratis Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(3), 411–419. <https://doi.org/10.47233/JTEKSIS.V6I3.1378>
- Sarjito, A. (2024). Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defence. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(5), 129–141. <https://doi.org/10.61242/IJABO.24.454>
- Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. In *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* (Vol. 1, Issue 2, pp. 191–196). <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/176>
- Setiawan, A., Purwanti, H., Maulani, H. C., Anggraeni, F. N., & Gaffar, M. A. (2025). Analisis Kebijakan SE Dirjen Pendis No. 10 Tahun 2024 Panduan Program Makan Bergizi Gratis di Lingkungan Pesantren: Implikasi terhadap Motivasi Belajar Santri. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 341–355. <https://doi.org/10.55606/KHATULISTIWA.V5I2.5796>
- Sitanggang, A., Umaidah, Y., & Adam, R. I. (2024). Analisis sentimen masyarakat terhadap program makan siang gratis pada media sosial X menggunakan algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 2830–7062. <https://doi.org/10.23960/JITET.V12I3.4902>
- Suardi, & Purmadani, A. S. (2025). Makan bergizi gratis dan dampak bagi pertumbuhan ekonomi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 323–327. <https://doi.org/10.46576/BN.V8I1.6450>
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/KATALIS.V2I2.1428>
- Tempo.co. (2025). *Tak Hanya untuk Makan Bergizi Gratis, Prabowo Sebut Pemangkasan Anggaran untuk Danantara*. <https://www.tempo.co/ekonomi/tak-hanya-untuk-makan-bergizi-gratis-prabowo-sebut-pemangkasan-anggaran-untuk-danantara-1208512>

- Triana, F. R. D., & Amali, M. T. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media Online Liputan6.Com Dan Republika.co.id. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(3), 603–614. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V13I3.3231>
- Tsabitah, L., Karima, A. D., Munaspin, Z. D. P., Titiana, N. M., & Fathoni. (2025). Analisis Sentimen Program Makan Siang Gratis dalam Mendukung SDGS Menggunakan Naïve Bayes. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(4), 6288–6294. <https://doi.org/10.36040/JATI.V9I4.14060>
- Tundo, & Rachmawati, D. N. (2024). Implementasi Algoritma Naive Bayes untuk Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2925–2939. <https://doi.org/10.35870/JIMIK.V5I3.978>
- Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436. <https://doi.org/10.37676/PROFESSIONAL.V11I1.6396>
- Vincent, V., Irsansaputra, V. H., & Udjulawa, D. (2024). The Sentiment Analysis of Public Comments on “Program Makan Siang Gratis” Using KNN (K-Nearest Neighbor) and SMOTE Algorithm. *[CEPAT] Journal of Computer Engineering: Progress, Application and Technology*, 3(02), 2963–6728. <https://doi.org/10.25124/CEPAT.V3I02.7734>
- Walliman, N. (2022). *Research Methods: The Basics*. New York: Routledge.
- Waluyo, S. D. (2025). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Tinjauan Ekonomi Politik Dalam Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 144–151. <https://doi.org/10.25157/dak.v12i1.18223>
- Wardianto, Jakak, P. M., & Rohman, M. (2025). Analisis Sentimen Public Program Makan Bergizi Gratis Platform Instagram dengan Algoritma Support Vector Machine. *SMARTICS Journal*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.21067/SMARTICS.V11I1.11852>
- Welasari, Gunadi, A. G., Raharjo, J. S., Setianingsih, S., & Amazihono, M. (2025). Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis bagi Peserta Didik dan Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7403–7411. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25675>
- Wulan, N., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2025). Representasi Ideologi Humanisme dalam Tagar #MakanBergiziGratis pada Platform Media Sosial Twitter X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 953–967. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V11I1.5332>
- Zaman, F. N., Fadhilah, M. A., Ulinuha, M. A., & Umam, K. (2024). Menganalisis Respons Netizen Twitter Terhadap Program Makan Siang Gratis Menerapkan Nlp Metode Naïve Bayes. *Just IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Komputer*, 14(3), 201–208. <https://doi.org/10.24853/JUSTIT.14.3.201-208>